

BAB 2

KONSEP FĒNGSHUǏ

Fēngshuǐ (風水) jika diterjemahkan secara harafiah dalam bahasa Cina, *fēng* (风) berarti angin dan *shuǐ* (水) berarti air. Angin dan air merupakan bagian penting dari lingkungan alam. Sangat jelas bahwa angin dan air merupakan penopang kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi. Setiap makhluk hidup membutuhkan angin (udara) untuk bernafas, dan air untuk menopang kehidupan. Manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat hidup tanpa air. Tanpa udara dan air, makhluk hidup akan mati. Angin dan air saling berkolaborasi dalam satu siklus yang dapat memberikan kehidupan. Angin merupakan penghantar pada siklus air. Angin membawa uap air dari laut dalam bentuk gumpalan awan menuju dataran tinggi hingga terjadi kondensasi yang kemudian turun ke bumi dalam bentuk air hujan, selanjutnya mengalir lagi menuju lautan. Tanpa bantuan angin, siklus air pun akan terhambat. Oleh karena itu angin dan air merupakan dua hal yang sangat berguna bagi kehidupan.

Fēngshuǐ sudah dikenal oleh bangsa Cina sejak tiga ribu tahun yang lalu. Kepercayaan bangsa Cina terhadap konsep *fēngshuǐ* sudah turun-temurun. Bangsa Cina menggunakan konsep *fēngshuǐ* ini baru pada masa Dinasti Tang (唐). Pada masa Dinasti Tang, praktek konsep *fēngshuǐ* mulai diperkenalkan oleh Yang Yun Song¹⁷ (sekitar 840-880 M), dan Yang Yun Song pun diakui sebagai penemu konsep *fēngshuǐ*.¹⁸

Bukti bahwa masyarakat Cina telah mengenal *fēngshuǐ* sejak lama dapat dilihat dari bangunan pemerintahan (istana kaisar) dan tempat tinggal para pejabat pemerintah pada zaman dulu yang dibangun berdasarkan konsep *fēngshuǐ*. Sebagai contoh, Kota Terlarang (*Gùgōng* 故宫) dibangun pada masa Dinasti Ming (明) dengan menggunakan konsep *fēngshuǐ*. Bangunan istana dibangun secara simetris arah utara dan selatan dengan pintu utama menghadap selatan. Selain gedung pemerintahan, bukti lain bahwa *fēngshuǐ* sudah sejak lama diterapkan di negeri Cina adalah pada areal pemakaman. Masyarakat Cina menerapkan konsep *fēngshuǐ* pada pemakaman leluhur karena mereka percaya jika pemakaman dibangun sesuai dengan konsep *fēngshuǐ* maka akan mendatangkan kebaikan bagi yang dimakamkan dan keluarga yang ditinggalkan.¹⁹

¹⁷ Yang Yun Song merupakan seorang ahli seni Cina kuno dan merupakan penasihat utama Kaisar Hi Tsang. Ia diakui sebagai penemu konsep *fēngshuǐ* karena ajarannya yang berdasarkan bentuk alam telah dikembangkan menjadi dasar-dasar ilmu *fēngshuǐ*, khususnya *fēngshuǐ* dengan menggunakan metode bentuk/wujud.

¹⁸ Kwan dan Lie, *op.cit.*, hal. 9. Lihat juga “Asal Usul Ilmu Fengshui”, <<http://www.wikimu.com/News/Fengshui>>, dipunggah 8 Oktober 2007.

¹⁹ Lip (b), *op.cit.*, hal. 3.

Seiring dengan berjalannya waktu, penerapan konsep *fēngshuǐ* semakin marak. Konsep *fēngshuǐ* tidak hanya digunakan oleh masyarakat di Cina saja, namun juga oleh masyarakat di luar Cina, baik masyarakat keturunan Cina maupun masyarakat asing. *Fēngshuǐ* tidak hanya dikenal dan berkembang di negeri Cina, tetapi juga telah menyebar dan berkembang ke luar Cina, terutama ke wilayah Asia bagian timur dan tenggara. Penyebaran konsep *fēngshuǐ* pertama kali dibawa oleh para imigran dan pengungsi ke Hongkong dan Taiwan. Di Hongkong, para imigran ini menerapkan konsep *fēngshuǐ* dalam membangun hunian maupun kantor mereka. Setelah mereka mengalami keberhasilan dalam usaha, maka penerapan konsep *fēngshuǐ* pun menjadi kian dikenal dan terus berkembang keluar wilayah Cina.²⁰ Meskipun bangsa Cina telah mengenal *fēngshuǐ* sejak tiga ribu tahun yang lalu, namun *fēngshuǐ* baru tersebar ke luar Cina (Jepang dan wilayah tenggara Cina) sekitar seribu tahun yang lalu.²¹

Konsep *fēngshuǐ* memang sudah berkembang luas di tengah kehidupan masyarakat, namun ternyata tidak semua orang mengetahui dan memahami konsep *fēngshuǐ*. Oleh karena itu, untuk memahami konsep *fēngshuǐ* lebih jelas maka harus mengetahui pengertian konsep *fēngshuǐ* terlebih dahulu.

²⁰ Lilian Too (a), *Essential Feng Shui*, (London: Rider, 1998), hal. 6.

²¹ Evelyn Lip (d), *Feng Shui for the Home*, (Singapore: Times Book International, 1986), hal. 4.

2.1 Pengertian *Fēngshuǐ*

Dalam bahasa Cina, *fēngshuǐ* secara harafiah berarti angin dan air. Arti *fēngshuǐ* secara maknawiyah sebenarnya berkaitan dengan semua segi geografis dari areal pemakaman dan berbagai aspek yang berhubungan dengan bangunan dan segi arsitektur. Merujuk pada kata *fēng* dan *shuǐ*, semua yang berada dalam lingkungan alam, angin yang bertiup dari gunung dan bukit, serta air yang mengalir, merupakan pengaruh gabungan dari suatu proses alam, sehingga melalui *fēngshuǐ* dapat membawa suatu keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan alam sekitar.²²

Banyak penulis *fēngshuǐ* mendefinisikan *fēngshuǐ* secara berbeda, namun pada dasarnya memiliki pengertian atau makna yang sama. Dalam buku Evelyn Lip yang berjudul *Chinese Geomancy* dijabarkan beberapa definisi *fēngshuǐ*, di antaranya: *The Encyclopedia Sinica* mendefinisikan *fēngshuǐ* yaitu angin dan air, merupakan seni mengadaptasikan tempat tinggal dan pemakaman agar sesuai atau harmonis dengan napas kosmik. Lalu Lai Chun Yan mengatakan bahwa *fēngshuǐ* merupakan sebuah kombinasi mistik dari konsep filsafat Cina, kepercayaan, astrologi, kosmologi, matematika, dan geografi.²³

David Daniel Kennedy (seorang guru dan ahli *fēngshuǐ*) dalam bukunya yang berjudul *Feng Shui for Dummies* mendefinisikan *fēngshuǐ* sebagai seni tata letak atau penempatan yang telah dipraktikkan di Cina sekian lama untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. *Fēngshuǐ* merupakan suatu interaksi antara manusia

²² Lip (b), *op.cit.*, hal. 2.

²³ *Ibid.*, hal. 5.

dengan lingkungannya. Melalui penempatan (tata letak) yang serasi dengan lingkungan maka dapat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia.²⁴

Evelyn Lip sendiri dalam bukunya *What is Feng Shui* mendefinisikan *fēngshuǐ* sebagai suatu seni dan pengetahuan mengenai tata letak atau penempatan bangunan dalam lingkungan alam sekitar agar dapat sesuai dan harmonis dengan kekuatan alam bumi.

Feng shui is the art of placement, a skill used to address the built and natural environment; a knowledge that contributes greatly when dealing with the natural forces on earth.²⁵

Penerapan *fēngshuǐ* secara tepat akan membantu manusia dalam memperoleh keserasian/keharmonisan dan keseimbangan dengan alam. *Fēngshuǐ* juga merupakan seni menempatkan lingkungan, rumah, kompleks komersial, pabrik atau sudut/blok kantor agar harmonis dengan bangunan lainnya dan seimbang dengan alam. Ini sudah menjadi bagian dari kosmologi bangsa Cina dan sudah tertanam dalam kebudayaan bangsa Cina. *Fēngshuǐ* merupakan seni tata letak serta suatu kemampuan untuk mendesain bangunan dengan mengacu kepada bentuk tanah, keadaan iklim, lokasi geografis, dan sebagainya. *Fēngshuǐ* baik diaplikasikan untuk penataan di dalam maupun di luar bangunan, sehingga dapat harmonis dan seimbang dengan lingkungan sekitar, terutama dengan lingkungan alam.²⁶

Kemudian dalam buku *中国风水十讲* (*Zhōngguó Fēngshuǐ Shí Jiǎng*)

karya 杨文衡 (Yang Wen Heng) dijabarkan:

²⁴ David Daniel Kennedy, *Feng Shui for Dummies*, (New York: Hungry Minds, 2001), hal. 12.

²⁵ Lip (a), *op.cit.*, hal. 7.

²⁶ *Ibid.*, hal. 7-11.

分析风水，不难发现其中有不少对事象因果关系的歪曲认识或处理，也明显地带有巫术的气息。但更多的则是科学的总结，凝聚着中国古代哲学，科学，美学的智慧，有其自身的逻辑关系。风水理所当然地是传统建筑理论的一部分。²⁷

Terjemahannya:

Dalam menganalisa *fēngshuǐ* akan mudah menemui banyak pemahaman atau penanganan menyimpang yang berhubungan dengan sebab akibat suatu hal atau fenomena, serta hal-hal yang berbau mistik (sihir). Namun yang lebih banyak adalah menyimpulkan ilmu pengetahuan, mengumpulkan kearifan filsafat Cina kuno, ilmu pengetahuan, dan estetika, yang masing-masing mempunyai hubungan logis tersendiri. Dengan sendirinya *fēngshuǐ* menjadi sebuah bagian dari teori bangunan tradisional Cina.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam menganalisa konsep tata letak ini tentu akan menemui hal-hal yang kadang dianggap kurang masuk akal, identik dengan mistik. Hal tersebut dikarenakan terdapat unsur kepercayaan dalam menerapkan konsep *fēngshuǐ* ini. Namun yang lebih banyak ditemui ialah bahwa *fēngshuǐ* merupakan suatu konsep yang menggabungkan ilmu pengetahuan, filsafat Cina kuno, estetika, yang semuanya memiliki kandungan positif dan masuk akal. Konsep *fēngshuǐ* pun telah menjadi bagian dari budaya bangsa Cina, khususnya dalam segi bangunan Cina tradisional. Dengan menerapkan konsep ini maka diharapkan akan mendapat kebaikan dan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.

Fēngshuǐ juga dikenal dengan sebutan geomansi. Geomansi dalam bahasa Cina disebut 地质预测学(*dìzhìyùcèxué*),²⁸ jika diartikan secara harafiah berarti ilmu memperhitungkan tanah. Geomansi merupakan suatu jenis ilmu penentu tanah

²⁷ 杨文衡, *中国风水十讲*, (北京: 华夏出版社, 2007), hal. 1.

²⁸ Kamus Lengkap Indonesia Tionghoa (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), hal. 307.

melalui garis dan angka, yang berasal dari Arab dan terus meluas ke utara Eropa dan selatan Afrika pada akhir abad pertama.²⁹ Geomansi sebenarnya lebih cenderung pada ilmu pertanahan saja, tetapi pada abad ke-19 kata geomansi ini sering digunakan oleh para pengarang untuk menunjuk kata *fēngshuǐ*.³⁰ Selain itu, dalam bahasa Cina klasik *fēngshuǐ* disebut *kān-yú* (堪輿). *Kān-yú* merupakan pelajaran/ilmu yang melihat kondisi geografi dan astronomi sebagai landasan/dasar untuk memprediksikan pertanda peristiwa baik atau buruk.³¹

Penerapan konsep *fēngshuǐ* di luar Cina kian meluas. Namun tidak semua orang dapat melihat kondisi lokasi atau ruangan yang baik menurut *fēngshuǐ*. Masyarakat yang ingin menerapkan konsep *fēngshuǐ* akan menggunakan jasa seorang ahli *fēngshuǐ* (*fēngshuǐjiā* 風水家) atau biasa disebut *fēngshuǐ xiānsheng* (风水先生). Seorang ahli *fēngshuǐ* dapat memberikan saran dalam membangun atau menata suatu bangunan yang baik berdasarkan ilmu *fēngshuǐ*. Seorang ahli *fēngshuǐ* akan menggunakan alat-alat (salah satunya kompas) yang dapat membantunya dalam menerapkan konsep *fēngshuǐ* yang baik.

²⁹ Untuk memperjelas, geomansi berbeda dengan geografi dan geologi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, geomansi adalah ilmu meramal yang berdasarkan pengamatan pada garis-garis atau gambar-gambar. Pengertian geografi adalah ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi. Sedangkan geologi adalah ilmu tentang komposisi, struktur, dan sejarah bumi.

³⁰ Skinner (a), *op.cit.*, hal. 5.

³¹ Lip (b), *op.cit.*, hal. 3.

2.2 Unsur-unsur *Fēngshuǐ*

Unsur-unsur *fēngshuǐ* merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan konsep *fēngshuǐ*. Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu: *qì* (气), *yīn-yáng* (阴阳), dan *wǔxíng* (五行). *Qì* merupakan energi alam yang tidak nampak serta mengandung dua kekuatan *yīn-yáng*. Interaksi *yīn* dan *yáng* menghasilkan lima unsur (*wǔxíng*). Lima unsur tersebut berinteraksi, saling bekerja sama atau berlawanan dalam suatu rangkaian perubahan.³² Ketiga hal ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam konsep *fēngshuǐ*.

2.2.1 *Qì*

Qì (气) atau *ch'i* disebut juga nafas naga (*cosmic breath of dragon*) merupakan energi kosmik yang ada di bumi, biasanya terdeteksi kuat pada tanah/dataran yang bergelombang atau pada aliran air yang berkelok-kelok.³³ *Qì* dikatakan juga sebagai nafas naga karena *qì* sangat mudah terdeteksi pada areal lahan yang bergelombang yang menyerupai postur tubuh naga. Kontur tanah yang bergelombang ini juga dianggap masyarakat Cina sebagai gambaran gerakan maju mundur sang naga. Keadaan tanah juga harus kuat, padat, menyerupai fisik naga yang kuat. Jika mendirikan bangunan pada keadaan tanah yang seperti ini akan sangat baik dan menguntungkan.³⁴

³² Fung Yu-Lan, *A History of Chinese Philosophy*, (Leiden: E.J. Brill, 1953), hal. 7.

³³ Lip (a), *op.cit.*, hal. 18.

³⁴ Lip (c), *op.cit.*, hal. 4-5.

Qì kasat mata, tidak bisa dilihat dengan mata karena menyerupai aliran udara. *Qì* tidak hanya ada di alam kosmik (bumi) tetapi juga ada di dalam tubuh setiap manusia. *Qì* dalam tubuh manusia mengalir bersamaan dengan aliran darah. Dalam bidang ilmu kesehatan, akupuntur dapat memperlancar *qì* yang ada dalam tubuh manusia. Sama halnya seperti akupuntur, *fēngshuǐ* juga dapat membantu memperlancar *qì* yang ada dalam lingkungan alam, sehingga dapat mendatangkan keserasian dan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.³⁵

Stephen Skinner dalam bukunya *Feng Shui Ilmu Tata Letak Tanah dan Kehidupan Cina Kuno* menyatakan:

Ilmu Feng-shui mempelajari bagaimana caranya mengekang dan mengatur garis-garis naga, dengan memusatkan arus-arus saluran *ch'i* yang bermanfaat dan menyimpangkan arus-arus saluran *ch'i* yang kurang baik pada lokasi-lokasi yang telah dipilih untuk pemukiman atau keperluan lainnya.³⁶

Dari pernyataan di atas diketahui dengan jelas bahwa cara kerja *fēngshuǐ* adalah dengan menangkap *qì* (*ch'i*) yang baik dan melepaskan *qì* yang buruk, demi mendapatkan tempat yang baik.

Dalam konsep *fēngshuǐ*, untuk menangkap *qì* yang masuk dalam suatu ruangan bisa dengan menggunakan materi yang mengandung air. Air sangat baik untuk menahan *qì* yang tertangkap. Namun, untuk menangkap *qì* sebaiknya aliran air tidak boleh terlalu deras karena dapat menghancurkan *qì* itu sendiri. Begitu pula

³⁵ Simon Brown, *Principles of Feng Shui*, (London: Thorsons, 1996), hal. 1-5. Lihat juga Lam Kam Chuen, *Feng Shui Handbook: how to create a healthier living and working environment*, (New York: Henry Holt and Company, Inc, 1996), hal. 40.

³⁶ Skinner (a), *op.cit.*, hal. 11.

hembusan angin yang ada di atasnya harus sesuai, tidak boleh terlalu kuat atau lemah, sehingga *qì* pun bisa tertangkap dan bisa dialirkan dengan baik.³⁷

Qì merupakan energi vital. Energi vital ini mewakili suatu energi positif dan suatu pertumbuhan serta perkembangan yang baik sehingga *qì* menjadi sangat penting baik dalam tubuh manusia, dalam rumah, ataupun dalam lokasi tertentu lainnya. Tanpa *qì* tanah tidak bisa menopang kehidupan, dan tanpa *qì* manusia akan mati.³⁸

Akan tetapi *qì* tidak selalu bermanfaat. Adanya pengaruh negatif akibat ketidakseimbangan *yīn* dan *yáng* dapat menimbulkan *shāqì* (杀气) atau *sìqì* (死气). *Shāqì* merupakan energi yang bisa menghambat suatu pertumbuhan, mematikan energi positif. *Shāqì* harus dihindari sedapat mungkin. Berbeda dengan *shāqì*, energi baik yang muncul karena adanya pengaruh positif keseimbangan *yīn* dan *yáng* disebut dengan *shēngqì* (生气). *Shēngqì* merupakan energi yang menguntungkan, bisa memberikan kehidupan atau daya vitalitas tinggi. Kedua hal tersebut yang menjadi perhatian utama dalam konsep *fēngshuǐ* demi mencapai keserasian, kebaikan dan mendatangkan keberuntungan.³⁹

Munculnya *shāqì* dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya akibat dari bentuk garis lurus (baik pada selokan air, bangunan, maupun jalan). Garis-garis yang lurus dapat membuat *qì* mengalir terlalu cepat dan terpencar-pencar sehingga tidak dapat terhimpun dengan baik. Tidak hanya garis lurus yang dapat menimbulkan *shāqì*,

³⁷ Lip (a), *op.cit.*, hal. 18-19.

³⁸ Lip (d), *op.cit.*, hal. 31.

³⁹ Lip (c), *op.cit.*, hal. 5.

tetapi juga jalur yang lurus yang mengarah bagian depan suatu lokasi (tusuk sate). Jalur tusuk sate dianggap dapat menguras habis *qi* yang berakumulasi di dalam lokasi.⁴⁰ Selain itu, adanya suatu tiang (tiang lampu, listrik, dan sebagainya), batu besar, atau pohon di depan pintu utama suatu bangunan juga dianggap tidak baik karena dapat mengacaukan aliran *qi* yang akan masuk.⁴¹

Energi vital (*qi*) ini memiliki siklus dengan kurun waktu yang dapat berubah setiap dua puluh tahun, dan perubahan menyeluruh terjadi dalam kurun waktu enam puluh tahun. Perubahan siklus *qi* ini berubah karena adanya pengaruh faktor alam. Adanya perubahan seluruh keadaan alam/kosmik memberikan pengaruh kedinamisan orientasi *qi*.⁴²

Untuk memperoleh potensial *qi* yang baik maka *qi* harus diimbangi dengan penataan lokasi yang baik. Penataan suatu lokasi, pewarnaan, penerangan, dan ventilasi udara harus sesuai. *Qi* mengalir menyerupai udara, sehingga ventilasi menjadi hal yang penting dalam suatu lokasi. Meskipun setiap lokasi memiliki keadaan *fēngshuǐ* yang berbeda dan penataan interior yang tidak sama, namun pada dasarnya konsep penataan yang diterapkan adalah untuk menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman, serasi, serta membuat kekuatan energi vital ini dapat bekerja secara maksimal.⁴³

⁴⁰ Skinner (a), *op.cit.*, hal. 56-62.

⁴¹ Lip (d), *op.cit.*, hal. 8.

⁴² Lip (c), *op.cit.*, hal. 6.

⁴³ Lip (d), *op.cit.*, hal. 60.

2.2.2 *Yīn* dan *Yáng*

Jika diterjemahkan secara harafiah, *yīn* (阴) berarti feminin atau asas negatif dalam alam berdasarkan filsafat Cina, sedangkan *yáng* (阳) berarti maskulin atau asas positif dalam alam berdasarkan filsafat Cina.⁴⁴

Pada zaman purba, secara harafiah *yīn* berarti sisi utara yang teduh dari sebuah gunung, dan *yáng* berarti sisi selatan yang semarak dengan sinar matahari. Berdasarkan arti di atas, masyarakat Cina menegaskan arti *yīn* dan *yáng* dalam dua sifat yang saling bertolakbelakang. *Yīn* memiliki sifat menguasai bumi, feminin, negatif, gelap, pasif, lembut, dan dingin. Sedangkan *yáng* memiliki sifat menguasai langit, maskulin, positif, terang, aktif, keras, dan hangat.⁴⁵

Masyarakat Cina percaya bahwa *yīn-yáng* merupakan kekuatan pelengkap atau penyeimbang yang dapat menopang segala sesuatu yang ada.⁴⁶ *Yīn-yáng* merupakan dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi pada manusia itu sendiri. Melalui *yīn* dan *yáng* dapat diamati yang telah terjadi sebelumnya dan dapat diprediksi hal yang akan terjadi kemudian.⁴⁷

Kedua sifat ini disimbolkan dengan lingkaran yang terbagi menjadi dua warna, hitam dan putih. Hitam mewakili *yīn* dan putih untuk *yáng*. Pembagian dua warna ini

⁴⁴ Berdasarkan Kamus Besar Tionghoa-Indonesia 汉语 印度尼西亚语 大词典, (北京: 外文出版社, 1997), hal. 1024 dan 1056.

⁴⁵ Stephen Skinner (b), *The Living Earth Manual of Feng Shui*, (Singapore: Graham Brash, 1982), hal. 52-53.

⁴⁶ Lip (c), *op.cit.*, hal. 6.

⁴⁷ Brown, *op.cit.*, hal. 11.

tidak lurus, menyerupai dua ekor ikan yang saling berkejaran di dalam air. Ini menunjukkan keterikatan *yīn* dan *yáng* tidak pernah terputus. Di tengah masing-masing bagian ada bulatan kecil yang menggambarkan sebagai suatu benih. Benih *yīn* berada di tengah *yáng* yang melimpah, begitu sebaliknya benih *yáng* berada di tengah *yīn* yang penuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa *yīn* dan *yáng* dapat saling memberi kehidupan bagi yang lain.⁴⁸



Gambar 1. Simbol *Yīn* dan *Yáng*

Kedua sifat *yīn* dan *yáng* memang saling berlawanan, namun keduanya saling melengkapi dan seimbang. Keseimbangan merupakan pemikiran dasar untuk *yīn* dan *yáng*. Segala sesuatu harus seimbang. Ketika *yīn* muncul lebih dominan, maka *yáng* akan melengkapi dan dapat memberikan keseimbangan sehingga tercipta suatu keserasian dan keharmonisan. Begitu pula sebaliknya, jika *yáng* muncul lebih dominan maka *yīn* akan melengkapi serta dapat memberikan suatu keseimbangan agar tercipta keselarasan.⁴⁹

⁴⁸ Handjojo, *Mengenal Kitab I-Ching: Sebuah Kebenaran Tak Berubah Tentang Perubahan*, (Pustaka Pohon Bodhi, 2007), hal. 17.

⁴⁹ Brown, *op.cit.*, hal. 15.

Konsep *fēngshuǐ* menggunakan keseimbangan antara *yīn* dan *yáng* untuk mencapai suatu keserasian. Dalam konsep *fēngshuǐ*, keseimbangan *yīn-yáng* dapat diperoleh dengan memadukan warna dan benda-benda, serta penerangan. Warna-warna yang teduh menggambarkan sifat *yīn*, sedangkan warna-warna terang menggambarkan sifat *yáng*. Kedua warna juga harus dikombinasikan dengan benda-benda yang mengandung sifat *yīn* atau *yáng*. Perpaduan tersebut merupakan bagian dari penerapan konsep *fēngshuǐ* yang bertujuan untuk menciptakan suatu dampak positif.

Bagi masyarakat Cina, *yīn-yáng* tidak hanya terdapat pada konsep *fēngshuǐ*, melainkan dalam segala sesuatu di alam ini harus sesuai atau seimbang antara *yīn* dan *yáng*. Sebagai contoh, dalam pengobatan akupunktur, *tàijíquán* (太极拳)⁵⁰, bahkan dalam makanan Cina⁵¹ semua berdasarkan konsep keseimbangan *yīn* dan *yáng*.⁵²

2.2.3 *Wǔxíng*

Secara harafiah *wǔ* (五) berarti lima dan *xíng* (行) berarti berjalan atau mengedarkan, maka *wǔxíng* (五行) dapat diartikan sebagai lima langkah perantara

⁵⁰ *Tàijíquán* merupakan sejenis senam silat tradisional Cina.

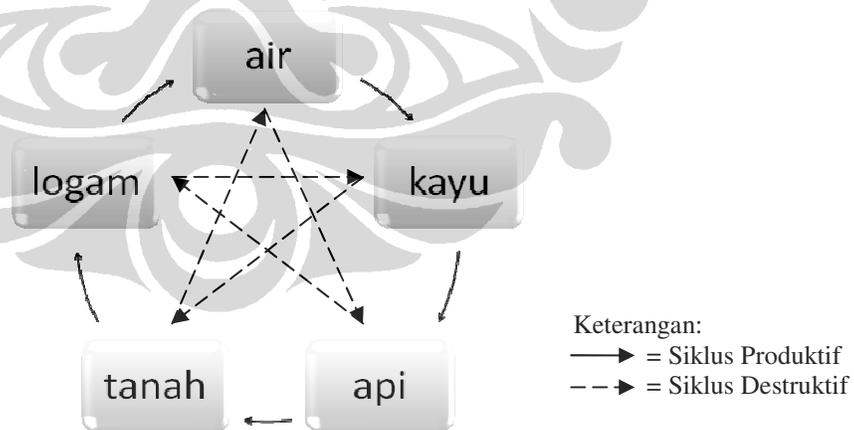
⁵¹ Bagi masyarakat Cina, sifat *yīn* dan *yáng* dan keseimbangannya juga terdapat dalam makanan. Makanan yang berat seharusnya mendahului makanan yang ringan, yang hangat mendahului yang dingin, yang kering mendahului yang berkuah. Sebagai contoh, bagi masyarakat Cina ketika makan malam, sup tidak pernah disajikan mendahului hidangan utamanya. Lihat Teresa Yasmin, *Makanan Cina Dalam Kehidupan Sehari-hari dan Dalam Upacara Tradisional Cina Menurut Orang Cina di Jakarta*, Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia, (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1993), sebagaimana dikutip dari Lee Siow Mong, *Spectrum of Chinese Culture*, (Malaysia: Pelanduk Publication (M) Sdn Bhd, 1986), hal. 183.

⁵² Lip (d), *op.cit.*, hal. 6.

(*the five moving agents*). Namun karena kelima perantara ini disimbolkan dalam lima unsur yang terdapat di alam maka *wǔxíng* diartikan sebagai lima unsur.⁵³

Masyarakat Cina telah mengenal konsep lima unsur pada awal abad keempat SM. Kelima unsur tersebut adalah kayu (*mù* 木), api (*huǒ* 火), tanah (*tǔ* 土), logam (*jīn* 金), dan air (*shuǐ* 水). Lima unsur ini bisa bersifat saling membantu dan saling menghasilkan, namun lima unsur ini juga bisa saling menghancurkan.⁵⁴

Lima unsur tersebut bisa saling menghasilkan, disebut siklus produktif. Kayu menghasilkan api, api menghasilkan tanah, tanah menghasilkan logam, dan logam menghasilkan air. Selain dapat saling menghasilkan, kelima unsur tersebut juga dapat saling menghancurkan, disebut siklus destruktif. Air dapat menghancurkan api, api menghancurkan logam, logam menghancurkan kayu, kayu menghancurkan tanah, dan tanah menghancurkan air.⁵⁵



Gambar 2. Siklus Produktif dan Siklus Destruktif

⁵³ Stephen Skinner (c), *Feng Shui*, (London: Parragon, 1997), hal. 32.

⁵⁴ Lip (c), *op.cit.*, hal. 6.

⁵⁵ *Ibid.*

Gambar 2 di atas menunjukkan siklus produktif dan destruktif. Dalam siklus produktif digambarkan bahwa jika kayu dibakar maka akan dapat menghidupkan api, dari sisa pembakaran tersebut akan menghasilkan abu (tanah), dalam tanah mengandung unsur mineral logam, logam memiliki kandungan air, dan air dapat menutrisi tanaman (kayu) untuk tumbuh. Sedangkan dalam siklus destruktif digambarkan bahwa air dapat memadamkan api, api dapat melelehkan logam, logam bisa memotong kayu, kayu dapat menggersangkan tanah.⁵⁶

Menurut kepercayaan masyarakat Cina, segala sesuatu menuju keseimbangan. Demikian pula yang terjadi pada siklus lima unsur ini. Pada siklus produktif harus terjadi keseimbangan agar bisa selaras. Jika tidak terjadi keseimbangan maka dapat terjadi gangguan pada siklus ini dan akan berakibat menjadi tidak menghasilkan atau menguntungkan.⁵⁷ Begitu pula dengan siklus destruktif. Dalam ekosistem, siklus destruktif dibutuhkan dalam suatu rantai makanan. Jika tidak ada siklus destruktif dalam rantai makanan, maka akan menyebabkan keadaan yang tidak seimbang. Untuk itulah fungsi masing-masing siklus tersebut merupakan wujud adanya keseimbangan dalam alam.

Konsep keberuntungan atau kebaikan yang diperoleh manusia dari adanya keseimbangan *yīn* dan *yáng* dalam segala hal, berdasarkan pada keharmonisan kelima unsur ini tampak jelas pada alam. Kelima unsur ini menggambarkan kekuatan alam yang ada di dunia. Dalam hal ini masing-masing unsur juga menunjukkan arah

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Lidya Tanod, *Feng Shui Dalam Kehidupan Masyarakat di Jakarta dan Sekitarnya*, (Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok: Fakultas Sastra UI, 1994), hal. 18.

dan musim. Unsur kayu menunjuk arah timur dan musim semi, unsur api menunjuk arah selatan dan musim panas, unsur tanah pada posisi tengah dan masa transisi antar musim, logam menunjuk arah barat dan musim gugur, dan unsur air menunjuk arah utara dan musim dingin.⁵⁸

Kelima unsur ini juga memiliki warna yang mewakili karakter dari energi vital (*qi*) dari masing-masing unsur. Warna hijau merupakan simbol warna dari *qi* pada unsur kayu, yaitu kehidupan, pertumbuhan, kesuburan, dan perasaan segar. Warna merah merupakan simbol warna dari *qi* pada unsur api, yaitu semangat, hangat, keberuntungan, dan kegembiraan. Warna kuning merupakan simbol warna dari *qi* pada unsur tanah, yaitu memberikan perasaan aman dan nyaman. Simbol warna dari *qi* pada unsur logam adalah putih, yaitu memberikan atmosfer kekayaan. Sedangkan warna *qi* pada unsur air adalah hitam, yaitu kesan perasaan yang mendalam, kuat, dan fleksibel.⁵⁹

Unsur Ket	Kayu	Api	Tanah	Logam	Air
Arah	Timur	Selatan	Tengah/Pusat	Barat	Utara
Musim	Semi	Panas	Transisi	Gugur	Dingin
Warna	Hijau	Merah	Kuning	Putih	Hitam

Tabel 1. Lima Unsur dengan Arah, Musim, dan Warna

⁵⁸ Fung Yu-Lan, *op.cit.*, hal. 20-21. Lihat juga Lip (a), *op.cit.*, hal. 14.

⁵⁹ Brown, *op.cit.*, hal. 22-23.

Lima unsur ini sangat penting ketika menerapkan konsep *fēngshuǐ*. Konsep *fēngshuǐ* menggunakan lima unsur untuk mengetahui karakteristik orang yang bersangkutan (unsur si penghuni)⁶⁰ dan elemen-elemen yang sesuai untuk digunakan dalam penataan suatu ruangan. Hal tersebut perlu diketahui agar terwujud tujuan dari konsep *fēngshuǐ*.

Aplikasi warna dalam penerapan konsep *fēngshuǐ* merupakan hal yang penting. Dalam penataan ruang, warna dinding suatu ruangan atau barang dapat memberikan pengaruh. Warna dinding dan barang lainnya harus sesuai dan seimbang dengan karakter unsur sang penghuni, agar tercipta keserasian dan perasaan nyaman.⁶¹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fēngshuǐ* merupakan seni penataan suatu bangunan (*the art of placement*) yang menggabungkan ilmu pengetahuan, filsafat Cina, dan nilai estetika, dengan cara mengatur energi vital (*qì*) yang ada berdasarkan keseimbangan *yīn* dan *yáng* serta keserasian unsur-unsur (*wǔxíng*) demi mencapai suatu kearifan dan keserasian dengan alam lingkungan sekitar serta kenyamanan di dalamnya.

Ketika membangun atau menata suatu tempat menurut konsep *fēngshuǐ*, *qì* diatur untuk menghindari munculnya *shāqì* agar *shēngqì* dapat mengalir secara optimal. Pengaturan *qì* dilakukan berdasarkan keseimbangan *yīn* dan *yáng*, serta

⁶⁰ Yang dimaksud dengan unsur penghuni adalah salah satu unsur dominan (dari *wǔxíng*) yang ada dalam diri manusia yang bersangkutan. Pada setiap diri manusia memiliki lima unsur tersebut, namun berdasarkan perhitungan tanggal lahir bisa diketahui salah satu unsur yang bersifat dominan. Unsur dominan ini dapat mewakili sifat/karakteristik dari orang tersebut.

⁶¹ Lip (d), *op.cit.*, hal. 62-63.

disesuaikan dengan unsur si penghuni dan unsur yang ada di sekitar. Sebagai contoh, keseimbangan *yīn-yáng* bisa didapat dengan menyesuaikan beberapa hal, di antaranya penerangan. Penerangan bisa didapat dari cahaya matahari atau lampu. Kapasitas cahaya dalam ruangan harus seimbang atau sesuai, jangan terlalu redup (sifat *yīn*) dan jangan terlalu terang (sifat *yáng*). Begitu pula dengan penyesuaian unsur si penghuni dan keadaan sekitar. Misal, jika si penghuni berunsur api maka sebaiknya menggunakan benda-benda yang mengandung unsur kayu, bukan dengan benda-benda yang berunsur air. Dengan pengaturan tersebut akan tercipta keseimbangan dan keserasian, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan energi positif.

2.3 Aliran *Fēngshuǐ*

Dalam konsep *fēngshuǐ* terdapat dua aliran atau dua metode yang digunakan untuk menerapkan konsep *fēngshuǐ*. Dua aliran ini menggunakan dua metode yang berbeda untuk menentukan lokasi atau kondisi yang baik menurut konsep *fēngshuǐ*. Dua aliran itu adalah aliran bentuk dan aliran kompas. Aliran bentuk memilih suatu lokasi berdasarkan pada bentuk, keadaan suatu gunung dan lingkungan luar suatu bangunan. Sedangkan dalam aliran kompas berdasarkan posisi/letak dan arah suatu bangunan.⁶²

⁶² 程建军, *藏风得水: 风水与建筑*, (北京: 中国电影出版社, 2005), hal. 1.

2.3.1 Aliran Bentuk

Aliran bentuk (*xíngshìpài* 形势派) atau *xíngfǎjiā* (形法家) juga dikenal sebagai aliran wujud. Aliran bentuk pertama kali muncul dan berkembang pesat di propinsi Jiangxi, oleh karena itu aliran ini juga disebut dengan *jiāngxīpài* (江西派).⁶³ Perintis aliran bentuk ini adalah Yang Yun Song⁶⁴ yang hidup sekitar masa Dinasti Tang.⁶⁵ Aliran bentuk ini sangat berkaitan dengan alam lingkungan. Ajaran dalam aliran bentuk berdasarkan pada keadaan kontur tanah/topografi suatu tempat. Aliran ini lebih menitikberatkan pada perhitungan keadaan tanah, lereng gunung, dan arah aliran air.⁶⁶

Bagi para ahli *fēngshuǐ* (khususnya pengikut aliran bentuk) ada lima hal yang menjadi perhatian dalam menerapkan konsep *fēngshuǐ*, yakni: *lóng* (龙), *shā* (砂), *xué* (穴), *shuǐ* (水), dan *xiàng* (向). Kelima hal tersebut harus diperhatikan oleh ahli *fēngshuǐ* karena akan memberikan dampak atau mempengaruhi nasib seseorang. *Lóng* berarti naga, ini menggambarkan areal lahan yang akan digunakan. Dikatakan naga karena areal lahan yang baik ada pada areal lahan yang berombak, menyerupai tubuh naga. *Lóng* sangat penting dan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nasib seseorang. *Shā* berarti pasir, ini berkaitan dengan keadaan kandungan tanah

⁶³ 杨文衡, *op.cit.*, hal. 35.

⁶⁴ Yang Yun Song berasal dari Jiangxi, ia hidup pada tahun 840 s/d 880 M. Yang Yun Song merupakan seorang ahli *fēngshuǐ* sekitar pada tahun 874-880 M (sekitar pada masa Dinasti Tang). Ia dianggap sebagai perintis ajaran aliran bentuk karena ketenarannya dalam menerapkan konsep *fēngshuǐ* dengan menitikberatkan pada wujud gunung, arah aliran sungai dan akibat pengaruh dari garis naga (*qì*) yang sangat berperan dalam konsep *fēngshuǐ*.

⁶⁵ Skinner (a), *op.cit.*, hal. 26-27.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 19.

pada areal tersebut. Dalam membangun suatu bangunan harus memperhatikan kandungan tanah yang kuat, dalam hal ini tanah kebun lebih baik dibanding tanah rawa karena lebih keras. *Xué* berarti lubang atau gua, ini mengindikasikan fondasi tanah pada suatu areal. Kemudian *shuǐ* berarti air, ini berhubungan dengan kandungan air dalam tanah. Tanah harus memiliki kandungan air yang cukup, jangan gersang dan jangan terlalu banyak mengandung air (jangan terlalu gembur). Kemudian terakhir *xiàng* berarti arah, ini menunjukkan arah yang baik bagi lokasi yang akan dibangun. Kelima hal tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan suatu lokasi yang baik.⁶⁷

2.3.2 Aliran Kompas

Selain aliran bentuk, aliran yang kedua adalah aliran kompas (*lǐqìpài* 理气派) atau *lǐqìfǎ* (理气法) atau *fāngwèijiā* (方位家). Usia aliran kompas lebih muda dibandingkan aliran bentuk. Aliran kompas ini muncul sekitar tahun 960-an (pada masa Dinasti Song (宋)). Pelopor aliran kompas ini adalah Wang Zhi yang berasal dari propinsi Fujian. Aliran ini pertama kali muncul di propinsi Fujian dan berkembang disekitar daerah Fujian, sehingga aliran kompas ini juga dikenal dengan *Fújiàn pài* (福建派).⁶⁸

Lǐqìfǎ memiliki arti ajaran untuk mengatur aliran *qì*. Aliran kompas ini lebih menitikberatkan pada perhitungan arah (*xiàng* 向). Dalam konsep *fēngshuǐ* terdapat

⁶⁷ Lip (b), *op.cit.*, hal. 6-7.

⁶⁸ Skinner (a), *op.cit.*, hal. 28-29.

empat arah yang menunjukkan empat musim. Arah timur menunjukkan musim semi, selatan menunjukkan musim panas, barat menunjukkan musim gugur, dan utara menunjukkan musim dingin.⁶⁹ Dalam hal ini, biasanya seorang ahli *fēngshuǐ* akan memberi saran untuk memilih arah timur dan selatan karena kedua arah ini melambangkan musim yang baik yang dapat memberikan kehidupan, sedangkan arah barat dan utara melambangkan musim yang tidak baik. Terlebih lagi bagi para ahli *fēngshuǐ* menganggap menghadap arah tenggara lebih baik karena mengandung dua arah yaitu timur dan selatan.

Dasar aliran kompas ini lebih menitikberatkan pada perhitungan keserasian *wǔxíng*, keseimbangan *yīn-yáng*, dan perhitungan berdasarkan *luópán* (罗盘).⁷⁰ *Wǔxíng* berarti lima unsur, aliran kompas sangat memperhatikan keserasian antara unsur sang penghuni dengan unsur lingkungan sekitarnya. Kemudian *luópán*⁷¹ merupakan suatu instrumen yang lengkap dan rinci, berisi 24 lingkaran terpusat yang digambarkan mengelilingi kompas magnet berukuran kecil. Lingkaran terpusat dalam *luópán* menunjukkan arah, delapan triagram (*bāguà* 八卦), sepuluh batang langit (*tiāngān* 天干) dan dua belas cabang bumi (*dìzhī* 地支). Aliran kompas menggunakan perhitungan *luópán* untuk mengatur aliran *qì* yang ada.⁷²

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 105-106.

⁷⁰ 程建军, *op.cit.*, hal. 21.

⁷¹ Arah dan isi yang terdapat pada *luópán* berdasarkan pada kitab *Yì-Jīng* (易经) atau Kitab Perubahan (*Book of Changes*). *Yì-Jīng* merupakan kitab klasik Cina yang berisikan norma atau prinsip kebenaran tentang perubahan yang mencakup aspek perubahan alam beserta isinya.

⁷² Lilian Too (b), *Penerapan Feng Shui Pa-kua dan Lo-Shu*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1994), hal. 4.

Hal yang dilakukan pertama kali saat menggunakan *luópán* adalah mencari arah utara berdasarkan jarum kompas. Saat melakukan hal ini biasanya seorang ahli *fēngshuǐ* membutuhkan area lahan yang kosong. Jika dilakukan dalam ruangan akan cukup sulit menentukan arah akibat dari pengaruh barang-barang di dalam ruangan yang dapat mempengaruhi kinerja dari jarum kompas pada *luópán*. Setelah mengetahui arah yang benar maka ahli *fēngshuǐ* dapat membantu menentukan tempat yang baik.⁷³ Kemudian kombinasi rumusan tiga hal (triagram, batang langit, dan cabang bumi) juga digunakan untuk mencari titik yang dianggap memiliki getaran *qì* baik dan buruk. Namun, kombinasi rumusan tersebut lebih sering digunakan untuk meramal hidup seseorang. Selain itu, untuk memahami dan mempelajari rumusan tersebut sangat rumit dan membutuhkan cukup banyak waktu.

Masing-masing dari kedua aliran terus berkembang. Namun seiring berjalannya waktu, kedua aliran ini membaur, saling mengisi. Dewasa ini para ahli *fēngshuǐ* cenderung untuk mengkombinasikan keduanya agar lebih akurat, meskipun masih ada yang menganggap metode aliran bentuk lebih utama.⁷⁴

⁷³ Lip (d), *op.cit.*, hal. 27.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 26.